

COST BASED PRICING DAN COMPETITION BASED PRICING SEBAGAI STRATEGI PENENTUAN HARGA JUAL CHIP PORANG

Muhammad Safiudin¹, Pipit Sari Puspitorini², Andhika Cahyono Putra³, Atmiral Ernes⁴

Universitas Islam Majapahit^{1,2,3,4}

e-mail: sfdnmuhammad14@gmail.com

ABSTRACT

Maximize profit by minimizing costs through making porang chips. Jembul Village located in the forest of the slopes of Semar Mount which has tremendous potential for Porang. The analysis is in the form of Cost of Production based on the Full Costing approach and analysis of the determination of selling prices using Cost Based Pricing and Competition Based Pricing methods. Based on the results and discussion of data analysing (observation, interview and documentation), the evaluation of effective selling price determination strategy method uses Cost Based Pricing to grow demand by creating its own market space, Competition Based Pricing can be applied for reasons of profit which can be higher and compete in a wider market.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing, Cost Based Pricing, Competition Based Pricing.*

ABSTRAK

Memaksimalkan laba dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin melalui pembuatan *chip* porang. Desa Jembul merupakan desa yang berada di hutan kawasan lereng Gunung Semar yang mempunyai potensi luar biasa terhadap tumbuhan Porang. Analisa tersebut berupa penetapan Harga Pokok Produksi berdasarkan pendekatan *Full Costing* dan analisis penentuan harga jual dengan metode *Cost Based Pricing* dan *Competition Based Pricing*. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang telah dilakukan maka hasil evaluasi strategi metode penetapan harga jual yang efektif menggunakan *Cost Based Pricing* untuk menumbuhkan permintaan dengan menciptakan ruang pasar sendiri selanjutnya *Competition Based Pricing* dapat di terapkan dengan alasan keuntungan yang di dapat lebih tinggi dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Full Costing, Cost Based Pricing, Competition Based Pricing.*

PENDAHULUAN

Di hutan kawasan lereng Gunung Semar yang berbatasan dengan Gunung Anjasmoro terdapat suatu desa yang sedang di promosikan akan hasil bumi dan wisata alamnya. Desa Jembul, terletak di Kecamatan Jatirejo, sekitar 31 Kilometer dari pusat Pemerintahan Kabupaten Mojokerto, dengan luas wilayah kurang lebih 45 Hektar². Desa Jembul hanya memiliki satu Dusun dengan wilayah dua Rukun Warga dan empat Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk yang hanya sekitar 97 KK atau 303 Jiwa.

Desa Jembul memiliki berbagai potensi bumi yang luar biasa. Dalam wisata terdapat wahana keindahan alam seperti Bukit Pelangi, Coban Kabejan (Air Terjun Kabejan), Puncak Tirta (Kolam Renang Puncak Bukit) dan dalam hasil alamnya seperti Kopi Dewa Jembul, Madu, Alpakat dan yang sedang lagi naik daun adalah Porang.

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) merupakan spesies yang dapat tumbuh baik di Jawa. Spesies ini pertama kali ditemukan di Afrika Barat dan menyebar ke arah timur melalui Kepulauan Andaman India, menuju Myanmar, Thailand, Cina, Jepang, dan Indonesia. Porang bernilai ekonomi karena umbinya mengandung glukomanan yang tinggi, yakni sekitar > 60 %. Glukomanan tersebut banyak dimanfaatkan di berbagai bidang, di antaranya adalah sebagai

bahan dasar Konyaku dan Shirataki, sebagai bahan perekat kertas, sebagai pengganti fungsi agar-agar dan gelatin, sebagai bahan pengisi tablet, dan lain sebagainya [1]

Umbi porang mempunyai tingkat pertumbuhan yang lambat namun mempunyai kelebihan berkembang biak yang tinggi, tumbuhan porang mampu berkembang biak dengan berbagai cara, mulai dari bunganya yang rontok akan menghasilkan benih sampai dengan katak yang terdapat di sela – sela daun juga mampu untuk tumbuh, dari satu tumbuhan akan berkembang menjadi puluhan bibit baru tentunya dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda antara cara tumbuh satu dengan yang lain.

Di desa Jembul Porang hanya di jual sebatas umbi saja dimana masa penumbuhan porang tersebut dari mulai bibit berbentuk katak memiliki waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih 3 tahun untuk masa tanam tanpa pemupukan dan perawatan dan jika dengan menggunakan metode pemupukan dan perawatan akan mempercepat waktu pertumbuhan kurang lebih 1 – 2 tahun. Hal tersebut membuat ketidakmaksimalan apabila Porang di jual dalam bentuk umbi. Pengolahan umbi Porang ke dalam bentuk *chip* akan menambah harga jual porang tersebut dan tentunya berhubungan langsung dengan peningkatan laba, selain harga jual dan laba juga akan menambah penghasilan warga yang terlibat sebagai tenaga kerja dan secara langsung akan menambah nilai kerja warga di Desa Jembul.

Untuk memaksimalkan laba dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin dalam pembuatan *chip* porang, petani desa jembul perlu menganalisa tentang proses pembuatan *chip* porang agar dapat menentukan harga jual *chip* Porang dan juga mengetahui laba rugi produk tersebut. Analisa tersebut berupa penetapan Harga Pokok Produksi dan analisis penentuan harga jual dengan metode *Cost Based Pricing* dan *Competition Based Pricing*. Harga Pokok Produksi akan memberikan manfaat untuk penentuan harga jual produk tersebut. Harga Pokok Produksi juga akan mempengaruhi penghitungan laba dalam proses pembuatan *chip* porang tersebut.

Harga Pokok Produksi merupakan jumlah keseluruhan dari biaya - biaya yang dikeluarkan mulai dari saat pengadaan bahan baku sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Harga pokok produk adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Artinya penentuan harga pokok suatu produk tergantung pada tujuan manajerial yang spesifik atau yang ingin dicapai[2].

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual[3].

Dari uraian tersebut diatas, maka penulis merasa pentingnya penentuan harga pokok produksi dalam proses pembuatan *chip* porang dengan menggunakan metode *full costing* dan analisis *cost based pricing* dan *competition based pricing* sebagai metode penentuan harga jual.

METODE PELAKSANAAN

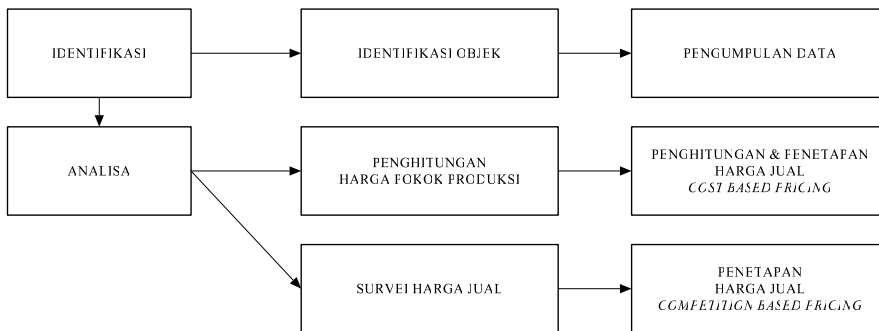
Subjek Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 9 Agustus 2018 – 9 September 2018, dengan subjek pelaksanaan adalah warga yang juga sekaligus petani porang di wilayah tersebut.

Pelaksanaan program pengabdian ini tentunya melibatkan banyak pihak. Perangkat Desa Jembul yang berperan sebagai wadah diskusi terkait tanaman porang dan petani porang, Karangtaruna Desa Jembul yang berperan terkait teknis pelaksanaan program. Oleh karena itu untuk kelancaran kegiatan pengabdian berkerja sama dengan Perangkat dan Karangtaruna Desa Jembul dalam pelaksanaan pogram pengabdian masyarakat melalui strategi penentuan harga jual

chip porang. Melalui kerja sama ini di harapkan juga pengkajian metode yang efektif dalam penentuan harga jual *chip* porang ini dapat di aplikasikan secara berkelanjutan.

Alur Pelaksanaan Kegiatan Strategi Penentuan Harga Jual *Chip* Porang



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat melalui strategi penetapan harga jual di bagi menjadi 2 tahap yaitu tahap Identifikasi & Analisa.

Identifikasi, Proses pembuatan *chip* porang ini sangat sederhana. Pembuat *chip* porang hanya butuh ketelatenan saja saat melakukan proses pembuatan agar ukuran *chip* porang dapat sesuai seperti yang di harapkan. Apabila ukuran *chip* terlalu tebal akan menyebabkan lama dalam masalah pengeringan dan berakibat penjamuran pada *chip* porang, apabila ukuran *chip* terlalu tipis dan kecil akan menyebabkan remuk dan tidak memiliki harga jual. Pembuatan *chip* porang hanya memerlukan bahan utama umbi porang (Bahan (Umbi Porang), Bahan Pembantu (Karung kemasan, Sarung tangan), Alat – alat (Mesin perajang, Tempat pengeringan)). Dalam proses pembuatan *chip* porang ini, umbi porang di bersihkan dari tanah yang menempel di kulitnya dengan air kemudian di masukan ke mesin perajang dengan ukuran ketebalan potongan dibawah 1 cm selanjutnya di taruh di tempat pengeringan matahari lalu di kemas dalam karung dan siap untuk di kirim. Data yang di dapat berupa Bahan baku (umbi porang), bahan pembantu (karung kemasan, sarung tangan), tenaga kerja (biaya kerja), biaya overhead pabrik (biaya perawatan alat, bahan bakar mesin perajang, oli mesin perajang, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin perajang, biaya penyusutan tempat pengering)



(a)



(b)

Gambar 2. a) Bahan utama Umbi Porang, b) Mesin perajang porang

Sumber : dokumen pribadi

Selain data pada saat di lakukannya proses produksi *chip* porang. Juga di ambil data – data yang ada pada sekmen pasar, dimana data tersebut bersumber dari survei yang di lakukan berupa wawancara narasumber yang sudah lama ahli di bidangnya, survei data melalui media

online dan sosial media yang terpercaya, serta pengkajian terhadap salah satu perusahaan yang meruanglingkupi produk porang. Dat yang di ambil berupa data Harga Jual *chip* porang.

Analisa, Dari data – data yang sudah di kumpulkan dilakukan analisa berupa perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Pengkajian data survei. Perhitungan Harga Pokok Produksi di rumuskan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Perhitungan Harga Pokok Produksi

N O	JENIS BIAYA	KUA NTIT AS	SATU AN	BIAYA PER SATUAN	JUMLAH
1	Bahan Baku Umbi Porang	4000	Kg	Rp 8.000	Rp. 32.000.000
2	Bahan Pembantu Karung Kemasan	12	Pcs	Rp 3000	Rp. 36.000
N O	JENIS BIAYA	KUA NTIT AS	SATU AN	BIAYA PER SATUAN	JUMLAH
	Sarung Tangan	1	Pack	Rp 50.000	Rp. 50.000
3	Tenaga Kerja Biaya Kerja	4	Orang	Rp 150.000	Rp. 600.000
4	BOP (Biaya Overhead Pabrik)				
	Biaya Perawatan Alat	5	Hari	Rp. 1.000	Rp. 5.000
	Bahan Bakar Mesin Perajang	3	Liter	Rp. 8.000	Rp. 24.000
	Oli Mesin Perajang	1	Pakai	Rp. 8.000	Rp. 300.000
	Tenaga Kerja Tidak Lansung	1	Kirim	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	Penyusutan Mesin Perajang	5	Hari	Rp. 3.288	Rp. 16.438
	Penyusutan Tempat Pengereng	5	Hari	Rp. 1.096	Rp. 5.479
TOTAL BIAYA					Rp. 33.044.918
HASIL PER PRODUKSI					720 Kg
HARGA POKOK PRODUKSI PER KILOGRAM					Rp. 52.780
PEMBULATAN					Rp. 53.000

Perhitungan Harga Jual *Cost Based Pricing* di rumuskan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Perhitungan Harga Jual

Jenis Biaya	Keterangan	HASIL
Harga Pokok Produksi		Rp 33.044.918
Laba (Persentase Laba x HPP)	15% x Rp 33.044.918	Rp 4.956.738
TOTAL HARGA JUAL		Rp 38.001.655
HASIL PER UNIT		720 Kg
TOTAL HARGA JUAL PER UNIT		Rp 52.780
PEMBULATAN		Rp 53.000

Data Harga Jual *Competition Based Pricing* yang diperoleh dari survei berupa data sebagai berikut.

Tabel 3. Data Survei Harga Jual

NO.	HARGA	SUMBER	TANGGAL DATA
1	Rp. 35.000	Kompas	Mei 2017
2	Rp. 54.000 Rp. 72.000 (Porang Herbal)	Narasumber Bpk. Junaidi (Owner PT. Agrindo Prima Sejati	Agustus 2018
3	Rp. 53.000	Narasumber Bpk. Syamsul Huda (Ahli Bidang Porang)	September 2018
4	Rp. 87.500 (Porang Herbal)	Bukalapak	Agustus 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Data Perhitungan Harga Pokok Produksi

Hasil penghitungan Harga Pokok Produksi pembuatan chip Porang dalam satu kali produksi memerlukan biaya sebesar Rp. 33.044.918,-. dengan harga pokok produksi tiap kilogram sebesar Rp 46.000,- per Kilogram.

Pembahasan Data Strategi Penentuan Harga Jual

Dalam penentuan harga jual metode *Cost Based Pricing* di dapatkan harga jual sebesar Rp. 53.000,- per Kilogram.

Dalam penentuan harga jual metode *Competition Based Pricing* diperoleh dari data survei, harga yang di gunakan adalah harga yang berasal dari narasumber Bpk. Junaidi dengan pertimbangan beliau adalah owner PT. Agrindo Prima Sejati, perusahaan yang bergerak di bidang produksi *chip* porang, di dapatkan harga jual sebesar Rp. 54.000,- per Kilogram.

KESIMPULAN

Dalam satu kali produksi memerlukan biaya sebesar Rp. 33.044.918,-. dengan harga pokok produksi tiap kilogram sebesar Rp 46.000,- per Kilogram.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang telah dilakukan maka hasil evaluasi strategi metode penetapan harga jual yang efektif menggunakan *Cost Based Pricing* dengan alasan harganya lebih terjangkau yang lebih baik digunakan untuk menumbuhkan permintaan dengan menciptakan ruang pasar sendiri, strategi ini di terapkan karena *chip* porang di Desa Jembul merupakan produk baru yang butuh penumbuhan permintaan. Setelah memperoleh testimoni dan permintaan pasar baik maka strategi *Competition Based Pricing* dapat di terapkan dengan alasan keuntungan yang di dapat lebih tinggi dan bersaing di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk bergabung dalam serangkaian kegiatan yang di selenggarakan oleh Riset Dikti dan LP4MP –UNIM dalam program KKN – PPM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, Dita Fitriana Kusuma, Azrianingsih, Rodiyati, and Indriyani, Serafinah, "Struktur Embrio Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Dari Berbagai Variasi Ukuran Biji," pp. 147–150, 2015.

- [2] Hansen, D. R. and Mowen, M. M., *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [3] Fitrah, R. and Retnani, E. D., “Penentuan Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Variable Costing,” vol. 3, no. 11, pp. 1–14, 2014.
- [4] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN, 2009.